

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PALATTAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**Jumarni<sup>1\*</sup>, Nasrul Haq<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>**

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*This study purposed to determine how the form of community participation in waste management and how the level of community participation in waste management in the Palattae sub-district, Kahu District, Bone Regency. This study used qualitative with the type of phenomenological research that emphasized the subjectivity of human life experiences. The number of informants in this study was 11 people. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis used interactive analysis models. The results showed that community participation in waste management in Palattae sub-district, Kahu District, Bone Regency. it must be considered what was an indicator of community participation, namely the existence of donations, thoughts, material contributions and donations of energy and donations. These four indicators run well and could be seen from the community participation in the Village Office that continued to participate. Community participation in the form of thoughts actually it had been going well because there were people who often carried out community service. Although some people only carried about these activities.*

**Keywords:** *community participation, waste management*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi yaitu menekankan pada subyektivitas pengalaman hidup manusia. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dikelurahan palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone harus diperhatikan apa yang menjadi indikator dari partisipasi masyarakat yaitu adanya pemberian sumbangan, pikiran, Sumbangan materi, sumbangan tenaga, dan sumbangan harta ke empat indikator ini berjalan dengan baik dan dapat terlihat dari keikutsertaan masyarakat di Kantor Kelurahan yang terus ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran sebenarnya sudah berjalan dengan baik karena adanya masyarakat yang sering turun kelapangan untuk melaksanakan kerja bakti. Meskipun beberapa masyarakat yang hanya melaksanakan kegiatan itu.

**Kata Kunci:** partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan sampah

---

\* jumarni@gmail.com

## PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program Pemerintah diseluruh Wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, namun berkaitan juga dengan upaya mewujudkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam mencapai pelaksanaan program pembangunan tersebut, partisipasi masyarakat merupakan salah satu factor yang tidak bisa ditinggalkan dalam pembangunan (kehutanan), yang dapat mempunyai arti luas dan pengertian yang sempit.

Menurut Awing (2012), Partisipasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: (1) cara pandang dimana partisipasi itu merupakan kegiatan pembagian massal dari hasil pembangunan; (2) cara pandang dimana masyarakat secara massal telah menyumbang jerih payah dalam pembangunan; (3) dan bahwa partisipasi harus terkait dengan proses

pengambilan keputusan didalam pembangunan dengan harapan pengelolaan sampah tetap banyak masyarakat yang ikut dalam kerja bakti agar di sekitar lingkungan tetap terjaga dan menjadi lingkungan yang bersih. Namun berdasarkan fakta lapangan dari hasil observasi berkelanjutan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae dilakukan dengan dua cara yaitu sampah organik dapat digunakan sebagai kerajinan tangan seperti membuat vas bunga dari kardus bekas dan botol bekas yang bisa dibuat botol bekas, sedangkan cara kedua pengelolaan sampah yang sudah dikumpulkan dapat dibakar.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting karena melalui masyarakat dapat diperoleh informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap suatu program, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah melalui keikutsertaan para tokoh masyarakat, agama, dan kaum perempuan.

Untuk membangun lingkungan di desa yang sesuai dengan keinginan tersebut perlu pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan Undang-undang RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Menurut pasal 28 ayat 1 undang-undang RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang

berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi”.

Ketidak ikutan masyarakat dalam memelihara lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan itu menjadi kurang bersih dan kurang sehat. Demikian juga masyarakat yang ada di lingkungannya akan mengakibatkan lingkungan di desa menjadi lingkungan yang kotor. Selain itu partisipasi masyarakat luas juga berperan serta dalam menjaga pelestarian lingkungan, karena hal ini sangat terkait antara satu dengan yang lainnya. Proses pembangunan di Kelurahan Palattae semakin pesat seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan teknologi.

Penanganan masalah sampah khususnya di sepanjang daerah yang ada di pinggir jalan masih banyak mengalami kendala. Kebiasaan masyarakat membuang sampah langsung di pinggir jalan atau digot serta kurangnya kemauan masyarakat yang mengelola sampah yang dihasilkan dalam kegiatan industry dan rumah tangga. Kurangnya kepedulian masyarakat dan keterbatasan danah pemerintah desa Palattae, merupakan salah satu penyebab terjadinya

permasalahan pencemaran di wilayah ini.

Kurangnya kesadaran mereka tentang arti pentingnya pelestarian lingkungan, menyebabkan mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pembuangan sampah langsung di pinggir jalan dan juga ke sungai, merupakan salah satu bukti masih rendahnya peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Karena pada dasarnya pengelola lingkungan tersebut, bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat pengikutsertaan masyarakat ini, diperlukan untuk meningkatkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) dalam setiap proses kegiatan.

Partisipasi masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Permasalahan persampahan di Kelurahan Palattae bukan hanya disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk saja, namun disebabkan pula

dari rendahnya tingkat pelayanan persampahan, yang mengakibatkan penanganan sampah yang tidak tuntas sehingga menimbulkan adanya timbunan-timbunan yang tidak terangkut setiap harinya, setiap harinya hanya 80% saja yang dapat terangkut sedangkan 20% timbunan sampah yang masih tertinggal. Oleh karena hal tersebut maka dibutuhkan evaluasi pengelolaan persampahan di Kelurahan Palattae, untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan suatu cara pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan melalui perencanaan yang matang dan terkendali dalam bentuk pengelolaan sampah yang terpadu dengan menggunakan konsep 3R reduce (menggunakan kembali), Reuse (mengurangi), Recycle (daur ulang) serta dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam pembuangan dan pengelolaan sampah. Pembuangan dan pengelolaan sampah baik dalam pengurangan produksi sampah maupun penanganannya. Dalam pengelolaan sampah bukan saja dititik beratkan pada pemerintah saja, namun diperlukan kesadaran dan kemandirian dari masyarakat sehingga dapat diharapkan dapat tercapainya suatu system persampahan yang baik dan tidak merusak lingkungan.

Konsep pendekatan seperti ini menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan yang bersifat mendorong peran serta dan kemitraan dengan masyarakat. Disamping itu, peran serta masyarakat itu sendiri merupakan wujud dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat bersumber dari kemauan dan kemampuan masyarakat untuk turut terlibat dalam setiap tahapan pembangunan. Peran serta memfokuskan masyarakat sebagai pelaku utama sedangkan pemerintah sebagai fasilitator yang akan mengembangkan sumber daya dan dana dalam menumbuhkan rasa keterikatan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu sampah, haruslah diolah atau didaur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : Pengumpulan, Pengangkutan,

pembakaran, dan pembuangan akhir/pengelolaan, sampah akan mengalami proses, proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepentingan lingkungan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dengan alasan bahwa masalah sampah yang saat ini semakin senter di masyarakat yang merupakan salah satu masalah sosial. Masalah partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial dalam memberikan intervensi dalam pertolongan individu, kelompok, masyarakat yang mengalami masalah sosial.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan

pancasila dalam UUD RI Tahun 1945. Kebijakan pembangunan tidak lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam untuk pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup yang bagi masyarakat. Sedangkan hakekat pembangunan itu sendiri adalah manusia Indonesia seutuhnya dengan dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam rangka pembangunan di Indonesia, khususnya lingkungan yang perlu diupayakan peningkatan kualitas perilaku masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan hidup, faktor penting yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan hidup yang tidak baik adalah adanya pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Hal ini akan menambah kebutuhan akan tanah (tempat tinggal), air bersih, sosial dan kriminalitas.

Sampah selalu menjadi permasalahan rumit dari persoalan kesehatan hingga isu sosial yang kerap menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat. Dalam Undang-undang dalam nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sebagai landasan dan pedoman dari pengelolaan sampah ditekankan bahwa sampah telah terjadi permasalahan nasional hingga

pengelolaannya dapat dilakukan secara konferehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat.

Tujuan dari partisipasi masyarakat untuk menghasilkan ide dan persepsi yang berguna untuk masyarakat yang berkepentingan (public interes) dalam rangka Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (center dalam riskayana, 2015) sebab melibatkan masyarakat yang berpotensi terkena dampak dari kegiatan, cara mengambil keputusan, kebutuhan dari pengharapan kelompok masyarakat, dan kelompok masyarakat itu menuangkan dalam suatu konsep. Reaksi dari pandangan masyarakat saja untuk menentukan prioritas, arah dan kepentingan yang positif dari berbagai factor.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan secara aktif dari masyarakat dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam partisipasi masyarakat kebijakan pemerintah, baik bentuk program maupun kegiatan.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam suatu program untuk digunakan sebagai suatu alat guna memperoleh informan mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpak kehadirannya program akan gagal. Kemudian masyarakat mempercayai

suatu program jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaanya akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut, serta partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat keterlibatannya di program agar hidup mereka sejahtera.

Bila masalah sampah ini tidak mendapat perlakuan penanganan yang baik sebagaimana mestinya jelas akan berdampak pada pencemaran lingkungan serta berkurangnya nilai estika. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat khususnya di masyarakat Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan penentuan informan tidak berdasarkan atas strata, kedudukan pedomanatau wilayah tetapi di dasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu dan

tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Sesuai kebutuhan peneliti terkait dengan pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Lurah Palattae, Kabid pengelolaan sampah dan limbah, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat. Data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai laporan-laporan atau bahkan dokumen-dokumen yang bersifat informasi tertulis yang digunakan dalam penelitian terkait Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Di dalam Pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. dalam menganalisis data digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kahu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bone dengan luas wilayah: 189,50 km<sup>2</sup> Dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan

patimpeng sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Salomekko dan kecamatan Kajuara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bontocani, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Libureng.

Kecamatan Kahu terletak dibagian Selatan Kabupaten Bone dengan jarak tempuh  $\pm 100$  km dari Watampone (Ibu kota Kabupaten Bone) dengan waktu tempuh  $\pm 3$  Jam. Sedangkan Desa terjauh antara 19-20 km<sup>2</sup> dan dapat ditempuh dalam waktu 1 Jam 30 menit. Dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan memberikan pelayanan publik, Kecamatan Kahu didukung oleh 19 Desa dan 1 Kelurahan, yang terdiri dari 70 Dusun dan 4 Lingkungan, dengan jumlah penduduk sebanyak: 37,919 jiwa terdiri dari: laki-laki 18.202 orang, perempuan 19.717 orang.

Kecamatan Kahu berada pada kategori lokasi daratan yang mempunyai jarak tempuh 110 km dari ibukota Kecamatan ke Ibukota

Kabupaten dan secara Administrasi terdiri dari 19 desa dan satu kelurahan yaitu: (1) Kelurahan palattae, (2) Desa sanrego, (3) Desa Desa Tompon patu, (4) Desa Palakka, (5) Desa Biru, (6) Desa matajang, (7) Desa Bonto Padang, (8) Cammilo, (9) Mattoangin, (10) Desa Pasaka, (11)

Desa Cenrana, (12) Desa Carima, (13),  
Desa Magenrang, (14) Desa Labuaja,  
(15) Desa Balle (16) Desa Hulu (17)  
Desa cakkela (18) Desa Nusa, (19) Desa  
Arallae (20) Desa Lalepo.

Tugas Pokok dan Fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Setiap pegawai seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih rinci yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit. Rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam satuan praktis dan konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat. Pembentukan Kecamatan Kahu tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kecamatan Kahu diatur dalam Peraturan Bupati Bone Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan. Visi dan Misi Kelurahan Palattae, Visi : Terwujudnya masyarakat Palattae yang

lebih sejahtera lahir dan batin, mandiri dan terampil

Misi: a. Terwujudnya pemerintahan Kelurahan Palattae yang bersih dan efisien b. Menciptakan masyarakat yang memiliki perilaku sehat dan mandiri baik jasmani maupun rohani c. Mewujudkan Kelurahan Palattae yang sejahtera aman dan tentram. d. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang dengan mengoptimalkan daya dukung sumber daya kesehatan, institusi dan lingkungan.

Pembentukan Kecamatan Kahu tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kelurahan Palattae diatur dalam Peraturan Bupati Bone Nomor 94 Tahun 2016 tentang Pembentukan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kelurahan. a. Kelurahan Tugas Pokok: Kelurahan yang dipimpin oleh Camat yang mempunyai tugas membantu b. Sekertariat Tugas Pokok: Sekretariat kecamatan dipimpin oleh Sekretaris Kecamatan yang mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan tugas koordinasi di bidang kesekretariatan yang menjadi

tanggungjawab kecamatan b. Sekretariat kecamatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi: Tugas pokok: (1). Penyusunan program dan anggaran pada kecamatan; Pelaksanaan program dan anggaran; Pengoordinasian tugas-tugas pada kecamatan dan memberikan pelayanan administrasi kepada seksi lain dan/atau Kelurahan; (2). penyusunan bahan dokumentasi dan Statisti, Peraturan Perundang-undangan, Pengelolaan bacaan dan penyelenggaraan kemitraan dengan masyarakat a). Penyusunan data, evaluasi dan penyiapan laporan pelaksanaan program kerja kepada Kelurahan

Untuk tercapainya masyarakat diperhatikan adanya tempat sampah disetiap rumah masing-masing agar masyarakat tidak membuang sampah disembarang tempat. Pada tahun 2017 dilingkungan utara hanya memiliki 40% tempat sampah masyarakat, dan dibagian lingkungan timur hanya memiliki 45% dan dibagian lingkungan tengah hanya memiliki 50% dan lingkungan selatan hanya memiliki 55% pada tahun 2018 Tempat sampah masyarakat meningkat dibagian lingkungan utara menjadi 65% dan lingkungan timur meningkat 70% dan lingkungan selatan meningkat 80% dan

pada tahun 2019 keseluruhan masyarakat memiliki tempat sampah yang sudah meningkat 100% disetiap lingkungan masyarakat masing-masing.

Laporan Peningkatan Penduduk Desa atau Kelurahan Palattae Dalam kantor Kelurahan Palattae diperlukan laporan penduduk desa dimana masyarakat memiliki peningkatan pindah, Pada awal bulan dan penduduk akhir bulan pada tahun tahun 2019. Penduduk awal bulan jumlah peningkatan pada laki-laki dan perempuan hanya memiliki peningkatan dengan jumlah 2639 diawal bulan. Sedangkan penduduk akhir bulan laki-laki dan perempuan hanya memiliki tingkat penduduk dengan jumlah 2642, jadi otomatis masyarakat lebih banyak peningkatan di akhir bulan dari pada awal bulan. untuk memperjelas penduduk desa/kelurahan. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengelola sampah di Kelurahan Palattae berikut akan dipaparkan mengenai hasil penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae agar terciptanya lingkungan yang bersih, indah dan nyaman. Dimana masyarakat mengelola sampah kering atau sampah basah yang dapat dihasilkan dengan karya-karya yang unik dan berbagai macam bentuk sehingga dapat terlaksana dengan baik

dan efektif. Adapun teori yang kemudian digunakan untuk mengelola sampah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, pada kantor Kelurahan Palattae Kabupaten Bone adalah dilihat dari beberapa dimensi Partisipasi masyarakat menurut Oklay (1991:9) antara lain:

### **Ide (gagasan)**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae dalam bentuk buah pikiran/ide, partisipasi dalam tahap ini menyangkut perencanaan program pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae. Apa yang akan dilaksanakan masyarakat diminta untuk menyampaikan pendapat, pemikiran dan saran terhadap rencana-rencana program pembangunan di wilayah. Maksud pada tahan partisipasi ini agar masyarakat secara bersama-sama berdiskusikan untuk dapat menyampaikan kebutuhan utama dilingkungannya. Hal penting dan yang perlu diperhatikan adalah kesediaan untuk membantu kelancaran partisipasi ini sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa melihat partisipasi apa yang telah mereka berikan, yaitu (a) Rencana rencana pembuatan tempat sampah di seluruh lingkungan masyarakat, (b) Pembuatan tempat pembakaran sampah).

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa masyarakat yang ikut partisipasi saat ini sudah mulai kelihatan hal itu ditandai dengan adanya pembentukan forum ataupun komunitas masyarakat yang dibentuk atas inisiatif masyarakat sendiri contohnya seperti komunitas pengelolaan sampah yang dibentuk oleh masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Untuk melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan oleh kantor Kelurahan Palattae dalam menjalankan tugas sesuai dengan prosuder yang berlaku, maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang sering mengikuti kegiatan partisipasi.

### **Tenaga (keahlian)**

Tenaga atau keahlian disini yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau aktif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Menueut hasil observasi dan wawancara peneliti, kerja bakti atau gotong royong biasa dilaksanakan di lapangan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat setempat adalah membersihkan sampah-sampah yang ada dilapangan yang berserakan diarea lapangan. Membersihkan got-got yang ada disamping lapangan serta kegiatan-

kegiatan yang menumbuhkan partisipasi langsung masyarakat.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam pengelolaan sampah masih cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kantor Kelurahan Palattae. Dan perlunya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sehingga apa yang kita inginkan bersama bisa tercapai dengan baik maka dari itu perlunya kerjasama sehingga semua masalah yang muncul bisa diatasi secara bersama dan mengurangi resiko terjadi masalah penanganan sampah yang kurang baik dan pengelolaan sampah harus ditata dengan baik agar pengelolaan bisa berjalan mana mestinya.

Berdasarkan wawancara diatas, menjelaskan bahwa masyarakat memang rata-rata membersihkan di lapang yang terletak di depan kantor Kelurahan karena setiap hari rabu-jumat dan minggu terlaksana yang namanya pasar dimana masyarakat berbelanja untuk kebutuhan hari-harinya jadi masyarakat selalu kerja bakti untuk mengurai sampah yang ada dilapangan

### **Materi atau Harta**

Materi atau harta partisipasi dalam bentuk menyumbang berupa

uang atau konsumsi guna untuk melancarkan kegiatan atau program yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasinya sudah baik karena beberapa lingkungan yang bisa pengangkutan sampah sudah bisa masuk meskipun hanya beberapa lingkungan saja, dan beberapa masyarakat memberikan sumbangan yang berupa uang dan makanan meskipun uangnya beberapa saja.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa disini yang digunakan dalam bentuk harta berupa uang yang biasa diberikan oleh pengangkutan sampah jika datang dan mengambil sampah yang ada dikantor Kelurahan yang sudah dibersihkan. Dan itupun yang diberikan hanya 15000 RP/ Hari.

### **Ikut Serta**

Yang dimaksud dalam ikut serta adalah partisipasi masyarakat yang turut atau turun langsung kegiatan guna dalam memperlancar kegiatan atau program yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang turun kelapangan untuk kerja bakti dalam mengelola sampah hanya beberapa saja dan itupun setiap perwakilan dari lingkungan, karena disini ada 4 (empat) lingkungan yang ada di sekitar kantor Kelurahan yaitu lingkungan selatan, lingkungan tengah, lingkungan utara, dan lingkungan timur.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah hanya beberapa saja yang sering ikut atau turun kelapangan dalam kerjabakti untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar lapangan, hanya beberapa perwakilan dari setiap lingkungan masyarakat masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dikelurahan palattae Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dikelurahan palattae Kabupaten Bone dapat dilihat dari 4 bentuk, yaitu: Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran sebenarnya sudah berjalan dengan baik karena adanya masyarakat yang sering turun kelapangan untuk melaksanakan

kerja bakti. Meskipun beberapa masyarakat yang hanya melaksanakan kegiatan itu. a. Partisipasi dalam bentuk Tenaga sudah berjalan dengan baik, karena partisipasi masyarakat ada namanya tenaga kebersihan dimana seluruh masyarakat ikut kerja bakti yang dilaksanakan pada hari jumat pukul 08 pagi sampai 10 pagi. Kerja bakti ini dilakukan agar masyarakat mempunyai lingkungan bersih dan terhindar dari penyakit. masyarakat ikut kerjasama dengan membawa alat-alat yang akan digunakan agar tercapainya pelaksanaan itu. b. Partisipasi masyarakat dalam bentuk materi belum berjalan maksimal karena, beberapa lingkungan masyarakat belum pengangkutan sampah bisa masuk di bagian lingkungan masyarakat, hanya beberapa saja pengangkutan yang bisa masuk yaitu bagian lingkungan selatan dan lingkungan timur, sedangkan bagian lingkungan barat dan timur pengangkutan sampah belum bisa menjangkau untuk mengambil sampah-sampah milik masyarakat. c. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ikut serta sudah berjalan dengan baik karena, masyarakat mau kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah, meskipun hanya beberapa masyarakat yang ikut dalam melaksanakan kerja bakti di sekitar

kantor kelurahan palattae Kab. Bone, tetapi sudah ada perwakilan masyarakat pada setiap lingkungan masing-masing

2. Tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Palattae Kab. Bone yaitu terdiri dari 4 sub indikator: a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan sudah berjalan dengan baik, karena sebelum masyarakat melaksanakan program kerjabakti yang dilaksanakan setiap hari jumat, Lurah Palattae memberikan saran untuk pembuatan tempat sampah dan tempat pembakaran sampah di setiap rumah masyarakat masing-masing, karena kemarin dulunya belum semua masyarakat mempunyai tempat sampah, apalagi masih ada pengangkutan sampah yang belum masuk di aerah lingkungan masyarakat dibagian lingkungan utara dan lingkungan barat

b. Partisipasi dalam pelaksanaan, sudah berjalan dengan baik, karena pada setiap hari jumat pelaksanaan program kerjabakti dilakukan di sekitar kantor kelurahan palattae Meskipun hanya beberapa masyarakat yang hanya turun kelapangan untuk kerja bakti, itupun hanya beberapa perwakilan disetiap lingkungan masyarakat masing-masing. Dan masyarakat sangat dibutuhkan kerjasama dalam mengelola sampah

c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil sudah berjalan dengan baik karena,

bagian lingkungan selatan salah satu warga masyarakat yang bernama Astuti Ramadani yang mengelola sampah dari barang bekas menjadi kerajinan yang sangat bagus dipandang, seperti contohnya vas bunga yang terletak di Kantor Lurah Palattae dan barang bekas lainnya seperti botol bekas yang dibuat sebagai bunga yang dirangkai dengan indah, dan juga gardus yang biasa dibuat sebagai tempat tissue dan sebagainya.

d. Partisipasi dalam evaluasi, belum berjalan dengan baik, karena evaluasi masyarakat belum dilibatkan. Namun, dalam hal pelaporan kegiatan dan realitas program dilakukan oleh kepala lingkungan. Evaluasi pengelolaan sampah masyarakat berpartisipasi tidak langsung dengan menilai pengelolaan dan juga memberikan saran apa saja yang kurang dalam pengelolaan sampah. Hal ini membantu dalam perencanaan kegiatan pengelolaan yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widi. 2008. Partisipasi Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Muatan Lokal. FIP UNY. Yogyakarta.
- Conyers, Diana 1991. Perencanaan Sosial di Dunia ketiga, Yogyakarta: UGM press
- Davis, Newstrom 2004. *Perilaku dalam organisasi, Edisi 7 Bahasa Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: penerbit Erlangga

- Djalal Dan Dedi Supriadi.2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicipta
- Dunga, P, 2006. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses Edisi Kedelapan*, Baharupa, Jakarta.
- Ferathin, Fidinni. 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Bank Ramah Lingkungan Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *E-Juornal Ilmu Pemerintahan*, Volume 2, Nomor2 Hal.0002-0003 ISSN 2338-3652.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hamijoyo.2007. *Partisipasi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud.
- Isbandi Rukminto Adi, 2007. *Perencanaan partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Jakarta: FISIP UI Press.
- John, Purb, 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Powerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Muluk, M.R. Khairul. 2007. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayumedia.
- Ndahara, Talizududu, 1990, *Pembangunan Masyarakat; Mempersiapkan Masyarakat: Tinggal Landas*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sastropoetro, S. 1995. *Partisipasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Soetomo, 2006, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandiyah. 1982. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di Sd Sejava Tengah*. Tesis.PPS.UNY.
- Sunarti.2003. *Partisipasi Dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2014 Tentang Pegelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryawan, B, 2004. *Karakteristik Zeolit Indonesia Sebagai Adsorben Uap Air, Disertai*: Jakarta Universitas Indonesia.
- Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta Ranika: Cipta
- Wijaya. 2004. *Kamus lengkap ingris Indonesia*. Semarang: Bintang jaya
- HR Mulyanto, *Ilmu Lingkungan Graha Ilmu* , Yogyakarta, 2007.